DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Sosial terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar

[1]Khadijah Tu Qubro, [2]Dewi Syukriah

Program Studi Sarjana Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
Jl. Salemba Raya No. 7-9A, Jakarta Pusat, Indonesia
E-mail: [1]khadijahtuqubro@gmail.com, [2]dewi.syukriah@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Sekolah Global Mandiri Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh (sensus) yang melibatkan seluruh populasi guru Sekolah Dasar sejumlah 60 orang (N = 60). Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert berupa Skala Beban Kerja dan Skala Dukungan Sosial, serta data sekunder nilai Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang diperoleh dari arsip sekolah. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.97.1.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan beban kerja dan dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (F = 1,254; p = 0,293 > 0,05) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,042, yang berarti variabel beban kerja dan dukungan sosial hanya mampu menjelaskan dinamika kinerja guru sebesar (4,2%), sedangkan 95,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (t = -0,885; p = 0,380 > 0,05), demikian pula dengan dukungan sosial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (t = 0,124; p = 0,902 > 0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis yang diajukan dalam penelitian dinyatakan ditolak.

Kata kunci : ***Beban Kerja, Dukungan Sosial, Kinerja Guru, Guru Sekolah Dasar.***

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of workload and social support on the performance of elementary school teachers at Sekolah Global Mandiri Jakarta. This study used a quantitative approach with a saturated sampling technique (census) involving the entire population of elementary school teachers totaling 60 people (N = 60). Data collection utilized Likert scale questionnaire instruments consisting of the Workload Scale and Social Support Scale, as well as secondary data on Teacher Performance Assessment (PKG) scores obtained from school archives. The data analysis technique used was Multiple Regression Analysis with the help of JASP software version 0.97.1.0. The results of the analysis showed that simultaneously workload and social support had no significant effect on teacher performance (F = 1.254; p = 0.293 > 0.05) with a coefficient of determination (R^2) of 0.042, which means that workload and social support variables were only able to explain 4.2% of the variance in teacher performance, while the remaining 95.8% was influenced by other factors outside the study. Partially, workload had no significant effect on teacher performance (t = -0.885; p = 0.380 > 0.05), and similarly, social support had no significant effect on teacher performance (t = 0.124; p = 0.902 > 0.05). Based on the results of this study, the hypotheses proposed in the study were declared rejected.

Keyword : Workload, Social Support, Teacher Performance, Elementary School Teacher.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dan fase paling krusial dalam membentuk landasan karakter serta kemampuan akademik siswa. Di titik ini, peran guru menjadi faktor penentu utama yang menentukan kualitas luaran pendidikan melalui keberhasilan mengajar di dalam kelas. Tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga bagaimana mereka mampu menjalankan berbagai tuntutan pekerjaan yang terus berkembang, mulai dari penguasaan kompetensi pedagogis hingga penyesuaian terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan administrasi sekolah yang kompleks. Kinerja guru yang optimal dalam menghadapi dinamika tersebut bukan sekadar pemenuhan kewajiban profesi, melainkan kebutuhan mendasar agar standar mutu institusi tetap terjaga. Kinerja guru pada dasarnya merupakan manifestasi dari kompetensi dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seorang individu. Mangkunegara (2017) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Maulana & Sary (2025) menunjukkan bahwa capaian kinerja sangat bergantung pada efektivitas kerja, di mana beban kerja yang tidak teratur dapat menghambat produktivitas karyawan dalam mencapai target organisasi.

Kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang dipikulnya sehari-hari. Munandar (2001) mengartikan beban kerja sebagai sekumpulan tugas yang diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan potensi yang dimiliki. Ketika volume tugas melampaui kapasitas energi dan waktu yang tersedia, maka fokus guru dalam mengajar akan terganggu dan berujung pada penurunan kualitas kerja. Hal ini ditegaskan dalam temuan Iskadariyah et al., (2025) bahwa beban kerja yang melampaui batas kapasitas guru memiliki kaitan erat dengan penurunan kesejahteraan dan kualitas hasil kerja guru di tingkat sekolah dasar. Kondisi ini diperkuat oleh studi Ndruru & Yudiaatmaja (2025) yang membuktikan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, di mana beban tugas yang berlebihan tanpa pengelolaan yang tepat akan menurunkan performa kerja yang dihasilkan.

Selain faktor tugas, efektivitas kinerja seorang guru juga sangat bergantung pada sejauh mana ia mendapatkan dukungan sosial di lingkungan kerjanya. Sarafino & Smith (2012) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Dalam situasi kerja yang menekan, dukungan sosial berfungsi sebagai faktor pelindung yang menjaga agar kinerja guru tidak merosot tajam. Penelitian dari Tyoningsih & Mulyaningsih (2025) memperkuat fakta bahwa dukungan sosial yang kuat memiliki peran penting dalam meminimalkan kelelahan kerja (burnout), sehingga guru tetap mampu menunjukkan performa pengajaran yang optimal.

Meskipun kajian mengenai pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik menguji integrasi variabel tersebut pada tenaga pendidik di sekolah swasta bertaraf *National Plus* masih sangat terbatas. Guru di sekolah *National Plus* seperti Sekolah Global Mandiri Jakarta memiliki karakteristik beban kerja yang lebih kompleks, seperti penerapan kurikulum yang dipadukan

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

dengan *(English Environment*) yang menuntut instruksi bilingual, penyusunan administrasi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), hingga standar pelaporan evaluasi perkembangan siswa yang sangat detail dan rutin kepada orang tua. Khasnya karakteristik beban kerja dan tuntutan adaptasi pada institusi bertaraf *National Plus* ini menciptakan kesenjangan penelitian (*research gap*) dari studi-studi terdahulu yang mayoritas hanya berfokus pada sekolah negeri atau swasta konvensional.

Fenomena fluktuasi kinerja ini juga terpotret secara nyata di lapangan melalui studi pendahuluan di Sekolah Global Mandiri Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara terbatas, para guru mengeluhkan munculnya kelelahan fisik yang berdampak pada penurunan fokus saat mengajar di dalam kelas. Kondisi tersebut dipicu oleh besarnya energi yang terserap untuk menyelesaikan berbagai tanggung jawab administratif di luar jam mengajar resmi. Di samping itu, sistem dukungan lingkungan kerja dirasa belum berjalan optimal karena masih minimnya keterbukaan komunikasi dengan pihak manajemen sekolah. Berangkat dari kesenjangan antara standar kompetensi yang tinggi dengan hambatan nyata yang dihadapi guru di sekolah National Plus, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh beban kerja dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Sekolah Global Mandiri Jakarta.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya di lingkungan pendidikan. Menurut Barnawi & Mohammad Arifin (2012), kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, Supardi (2016) merumuskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah/sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan regulasi formal di Indonesia yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi guru terintegrasi secara utuh dalam empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam penelitian ini, variabel kinerja guru diukur secara objektif melalui Form Penilaian Kinerja Guru (PKG) resmi sekolah yang diisi oleh Kepala Sekolah atau Pimpinan instansi untuk menghindari bias penilaian subjektif (*self-assessment*).

Beban Kerja

Dalam menjalankan perannya, pencapaian kinerja tersebut sering kali dipengaruhi oleh dinamika beban kerja. Beban kerja merupakan akumulasi dari seluruh aktivitas dan tanggung jawab profesi yang wajib dituntaskan oleh seorang individu dalam batas periode tertentu dengan menggunakan potensi yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2008, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan aatau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Munandar (2001) mengartikan beban kerja sebagai sekumpulan tugas yang diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Mengacu pada teori Koesomowidjojo (2017), beban kerja

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

individu dapat diidentifikasi dan diukur melalui tiga aspek utama, yaitu kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, serta target yang harus dicapai. Ketika beban kerja melampaui kapasitas individu, hal tersebut berpotensi menjadi sumber tekanan yang dapat memengaruhi efektivitas kerja seseorang Munandar (2001). Namun, dalam konteks profesionalisme keguruan, kemampuan adaptasi dan regulasi mandiri sering kali menjadi penyeimbang bagi fluktuasi tuntutan tugas harian.

Dukungan Sosial

Selain tuntutan tugas, faktor eksternal seperti dukungan sosial turut memegang peranan penting. Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2012), dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain. Melalui dukungan ini, individu akan merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial yang siap memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Sejalan dengan hal itu, Cobb (1976) menjelaskan bahwa dukungan sosial didefinisikan sebagai informasi yang mengarahkan individu untuk percaya bahwa dirinya diperhatikan dan dicintai, dihormati dan dihargai, serta menjadi bagian dari jaringan komunikasi. Bantuan langsung maupun tidak langsung ini membuat individu merasa diakui keberadaannya serta dapat memperkuat perasaan seseorang Adawiyah (2013). Interaksi interpersonal yang suportif ini secara psikologis dapat memperkuat perasaan positif seseorang dalam menghadapi tuntutan profesinya. Dalam lingkungan kerja, House et al., (1988) memaparkan bahwa dukungan sosial merupakan kualitas fungsional dalam hubungan interpersonal yang berpotensi meningkatkan kesehatan atau berfungsi sebagai penyangga stres (stress buffering).

Mengacu pada konsep tersebut, dalam penelitian ini indikator dukungan sosial diukur melalui 4 (empat) dimensi utama berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2012), yaitu: dukungan emosional/penghargaan, instrumental, informasional, dan persahabatan. Dukungan sosial di lingkungan kerja berfungsi sebagai sumber daya eksternal yang membantu individu dalam mengelola tuntutan pekerjaan serta mempertahankan performa optimal, sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai di lingkungan kerjanya. Secara teoretis, interaksi antara beban kerja dan dukungan sosial dihipotesiskan dapat memengaruhi pencapaian kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Wilayah generalisasi atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru aktif yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Global Mandiri Jakarta yang berjumlah 60 orang guru. Mengingat ukuran populasi yang relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik jenuh atau sensus, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 60 orang dilibatkan secara langsung sebagai responden (N = 60). Untuk kebutuhan uji coba instrumen (*try out*), peneliti mengambil sampel di luar subjek penelitian utama, yaitu sebanyak 32 orang guru SD di instansi cabang yang memiliki karakteristik yang sama. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berskala *Likert*, yang terdiri dari Skala Beban Kerja dan Skala Dukungan Sosial. Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder untuk variabel Kinerja Guru yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi melalui penyalinan rekapitulasi nilai akhir Form Penilaian Kinerja Guru

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

(PKG) resmi tahun ajaran berjalan yang disahkan pimpinan sekolah.

Pengujian validitas isi terhadap butir item skala dilakukan secara logis melalui kesepakatan penilai ahli *(expert judgment*) yang melibatkan 6 orang dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Komputasi menggunakan indeks Aiken's V menunjukkan nilai kelayakan berkisar antara 0,833 hingga 1,000, yang menandakan instrumen berada pada kategori validitas isi yang tinggi. Selanjutnya, hasil uji daya beda item menggunakan parameter *corrected item-total correlation* dan menunjukkan bahwa dari keseluruhan item awal Skala Beban Kerja terdapat 22 item valid/terseleksi, dan dari Skala Dukungan Sosial terdapat 67 item valid/terseleksi. Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,8909 pada Skala Beban Kerja dan 0,9700 pada Skala Dukungan Sosial. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh beban kerja dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru dengan bantuan perangkat lunak JASP versi 0.97.1.0, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Kategorisasi

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh guru perempuan sebanyak 45 orang (75%), sedangkan guru laki-laki berjumlah 15 orang (25%).

Berdasarkan hasil uji kategorisasi skor, dapat diketahui bahwa sebaran data variabel Beban Kerja mayoritas berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 40 responden (66,7%) dan kategori sedang sebanyak 20 responden (33,3%), dengan rata-rata skor (*mean*) keseluruhan tercatat sebesar 39,47. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru merasa beban kerja yang ditanggung masih berada pada ambang batas yang efisien dan terkendali. Pada variabel Dukungan Sosial, sebaran data didominasi oleh kelompok kategori tinggi sebanyak 40 responden (66,7%) dan kategori sedang sebanyak 20 responden (33,3%), dengan nilai rata-rata skor (*mean*) sebesar 217,9, yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja memberikan dukungan sosial yang sangat memadai. Sementara itu, pada variabel Kinerja Guru, sebaran data menunjukkan variasi dimana sebanyak 31 responden (51,7%) berada dalam kategori tinggi (≥93), diikuti oleh 24 responden (40,0%) berada dalam kategori rendah (<88), dan 5 responden (8,3%) berada pada kategori sedang (88 ≤ skor < 93), dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,67, yang mencerminkan adanya variasi dalam capaian hasil penilaian kinerja guru (PKG) di antara para responden.

Uji Hipotesis Statistik

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Hipotesis dan Variabel	Koefisien	Signifikansi
H1: Beban Kerja → Kinerja Guru	r = -0,205	p = 0,117 (p>0,05)
H2: Dukungan Sosial→ Kinerja Guru	r = 0,170	p = 0,193 (p>0,05)
H3: Beban Kerja dan Dukungan Sosial→ Kinerja Guru	r = 0,205 (R^2 = 0,042)	p = 0,293 (p>0,05)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada hhipotesis pertama, ditemukan bahwa beban kerja memiliki

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

arah hubungan negatif terhadap kinerja guru r = -0,205 dengan p = 0,117 > 0,05. Arah negatif ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dirasakan guru, maka performa kerja mereka akan mengalami penurunan. Walaupun arah hubungan tersebut sejalan dengan teori Munandar (2001) serta Koesomowidjojo (2017) mengenai dampak tekanan volume tugas terhadap efektivitas kerja, namun pengaruhnya terbukti tidak signifikan secara statistik pada kelompok responden ini. Temuan ini konsisten dengan riset Wahyuni et al., (2024) serta Hidayati & Putra (2026) yang menyimpulkan bahwa beban kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kinerja guru. Tidak signifikannya pengaruh beban kerja dalam penelitian ini diduga karena para guru telah mampu beradaptasi terhadap tuntutan dan ekosistem sekolah bertaraf *National Plus.*

Pada analisis hipotesis kedua, dukungan sosial yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, di mana analisis regresi menunjukkan arah hubungan positif terhadap kinerja guru r = 0,170 dan p = 0,193 > 0,05 yang berarti peningkatan dukungan sosial memiliki kecenderungan searah terhadap kenaikan performa kerja guru. Meskipun arah hubungan tersebut bernilai positif sesuai dengan konsep teoretis Sarafino dan Smith (2012), besarnya kontribusi variabel ini tidak mencapai taraf signifikansi statistik. Hasil ini sejalan dengan studi empiris dari Ardhianti et al., (2025) yang mengonfirmasi bahwa dukungan sosial tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil kinerja guru. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hasil evaluasi kinerja guru profesional lebih banyak ditentukan oleh kapabilitas individual lainnya, seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, komitmen organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, maupun faktor internal pegawai lainnya.

Lebih lanjut, secara simultan (hipotesis ketiga), hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa beban kerja dan dukungan sosial secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (r = 0,205; p = 0,293 > 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,042, menunjukkan bahwa variasi interaksi kedua variabel independen ini hanya mampu menjelaskan 4,2% dari total variasi kinerja guru, sedangkan 95,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Rendahnya nilai kontribusi linear ini dipengaruhi oleh keterbatasan instrumen data sekunder berupa nilai PKG yang dikeluarkan pihak sekolah. Skala nilai PKG memiliki sebaran varians data yang sangat sempit dan cenderung homogen (berkumpul pada kategori tinggi). Karakteristik data sekunder yang homogen tersebut membatasi sensitivitas uji statistik parametrik regresi dalam mendeteksi dan mengeksplorasi hubungan nyata antarkonstruk variabel. Di samping itu, tuntutan etos kerja di institusi swasta bertaraf internasional mengharuskan guru memenuhi standar kompetensi secara stabil dan mutlak, terlepas dari dinamika naik-turunnya persepsi beban tugas maupun kenyamanan sosial yang mereka rasakan sehari-hari.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil serta menjadi bahan pertimbangan bagi kajian selanjutnya. Pertama, jumlah responden dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 60 guru yang berasal dari satu instansi sekolah saja. Oleh karena itu, hasil temuan dalam penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk menggambarkan kondisi seluruh tenaga

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

pendidik pada jenjang maupun karakteristik sekolah yang berbeda. Kedua, pengukuran variabel Kinerja Guru mengandalkan data sekunder berupa nilai PKG dari arsip sekolah. Karakteristik data PKG formal yang memiliki rentang skor relatif sempit dan cenderung homogen menyebabkan variasi datanya terbatas, sehingga memengaruhi sensitivitas analisis statistik dalam mendeteksi interaksi antarvariabel. Ketiga, model penelitian ini hanya melibatkan dua variabel independen yang hanya mampu menjelaskan 4,2% variasi Kinerja Guru. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar faktor lain di luar model yang diduga kuat memengaruhi performa mengajar guru namun belum tercakup dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Pertama, ditemukan bahwa beban kerja secara parsial memiliki arah hubungan negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa naik-turunnya tugas harian bukanlah faktor utama bagi penurunan performa guru di lapangan. Kedua, analisis data juga membuktikan bahwa dukungan sosial secara parsial memiliki arah hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Terakhir, pengujian secara simultan membuktikan bahwa interaksi antara beban kerja dan dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar, dengan nilai kontribusi gabungan hanya sebesar 4,2% (R^2= 0,042). Rendahnya nilai koefisien determinasi tersebut menegaskan bahwa sebagian besar variasi performa kerja guru (95,8%) digerakkan oleh variabel-variabel lain di luar model evaluasi riset ini.

Temuan riset ini melahirkan implikasi penting bagi pengelolaan lingkungan pendidikan dasar. Secara akademis, riset ini memberikan pemahaman baru dalam bidang studi Psikologi Industri dan Organisasi bahwa pada institusi sekolah dengan pengawasan mutu ketat, profesionalisme kerja pengajar cenderung bersifat mutlak dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan beban tugas harian maupun dinamika kepedulian sosial di sekitarnya. Secara praktis, meskipun beban kerja dan dukungan sosial tidak memberikan dampak yang signifikan secara statistik terhadap nilai evaluasi formal, pihak sekolah tetap perlu memperhatikan pengelolaan pembagian tugas harian agar tingkat kesejahteraan fisik dan fokus mengajar guru di dalam kelas tetap terjaga dengan baik.

Berlandaskan pada hasil pembahasan tersebut, terdapat beberapa saran nyata yang dapat diberikan. Pihak manajemen sekolah diharapkan tidak lengah dengan hasil performa guru yang saat ini didominasi oleh kategori tinggi. Sekolah disarankan untuk terus mempertahankan suasana komunikasi dua arah yang terbuka, mengevaluasi secara berkala prosedur pelaporan administrasi, serta menyelenggarakan program pelatihan kompetensi mengajar berbasis digital guna mendukung kualitas pembelajaran berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji stabilitas kinerja guru, disarankan untuk memperluas cakupan model dengan mengeksplorasi variabel dari dalam diri guru yang diduga memiliki sumbangan pengaruh lebih dominan, seperti motivasi kerja intrinsik, kepuasan kerja pengajar, tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*), komitmen organisasi, maupun gaya kepemimpinan kepala sekolah yang membawa perubahan positif. Peneliti masa selanjutnya juga sangat

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

direkomendasikan untuk menggunakan jumlah sampel yang jauh lebih besar lintas yayasan sekolah agar hasil generalisasi penelitian menjadi lebih luas, representatif, dan komprehensif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, pimpinan serta jajaran guru Sekolah Dasar di Sekolah Global Mandiri Jakarta yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhianti, M., Pujilestari, Y., & Ruknan. (2025). Pengaruh stres kerja, motivasi, dan dukungan sosial terhadap kinerja guru (Studi korelasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pamulang). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).

Adawiyah, R. A. R. (2013). Kecerdasan emosional, dukungan sosial dan kecenderungan burnout. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia,* 2(2), 99-107.

Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja guru profesional: Instrumen pembinaan, peningkatan, dan penilaian*. Ar-Ruzz Media.

Cobb, S. (1976). Social support as a moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine,* 38(5), 300-314.

Hidayati, N. A., & Putra, R. S. (2026). Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru melalui stres kerja. *Greenomika*, 8(1), 28–35.

House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and processes of social support. *Annual Review of Sociology*, 14, 293-318.

Iskadariyah, N. M., & Nugrahani, D. (2025). Pengaruh Beban Kerja, Konflik Peran, dan Kepuasan Kerja terhadap Kesejahteraan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 6(6).

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.*

Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan praktis menyusun analisis beban kerja.* Raih Asa Sukses.

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulana, A., & Poerwita Sary, F. (2025). Pengaruh Beban Kerja dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 6(4).

Munandar, A. S. (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Ndruru, A., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan, 6(3).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisis Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah. (2008).

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-3). Alfabeta.

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tyoningsih, Y. S., & Mulyaningsih, F. (2025). Pengaruh konflik peran ganda beban kerja dukungan sosial dan stres kerja terhadap hasil kinerja guru. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 21 No. 1.

Wahyuni, S., Hartinah, S., & Prihatin, Y. (2024). Pengaruh kepemimpinan, motivasi, beban kerja, kompetensi dan religiusitas terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 4060–4072.